
Karakteristik Habitat Ikan Cupang Alam Endemik Betta Burdigala Di Perairan Dusun Tuing, Kabupaten Bangka

Reza Ramadani*¹, Mulyadi², Amelia³, Heru Anggara⁴, Oktriana⁵, Tiara Damayanti⁶, Ardiansyah Kurniawan⁷
Program Studi Akuakultur Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email korespondensi: rezaramadani318@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Dec 09, 2024
Revised Dec 20, 2024
Accepted Dec 29, 2024

Keywords:

Betta Burdigala
endemic
endangered
habitat destruction
pH

ABSTRACT

The natural betta fish *Betta Burdigala* is one of the endemic fish found on Bangka Island. The current status of the natural betta fish *Betta burdigala* on Bangka Island is endangered, IUCN CR (Critically Endangered). The aim of this research is to provide an overview of the characteristics of the *Betta Burdigala* habitat, so that it can become basic information in maintaining the existence of the *Betta Burdigala*, thereby avoiding extinction. Fish whose existence is threatened with extinction due to habitat destruction due to tin mining activities and the conversion of forests to oil palm plantations, as well as excessive exploitation, as well as the large spread of foreign fish entering the waters of Bangka Island. Research conducted in the waters of Bangka Regency and South Bangka Regency in March – April 2024 discussed the habitat characteristics of the endemic natural betta fish *Betta Burdigala*. According to the study's findings, the *Betta burdigala* fish prefers brownish peat swamp waters with a pH range of 3 to 5.

How to Cite:

Ramadani, R., Mulyadi, Amelia, Anggara, H., Oktriana, Damayanti T., Kurniawan, A. (2024). Karakteristik Habitat Ikan Cupang Alam Endemik *Betta Burdigala* Di Perairan Dusun Tuing, Kabupaten Bangka. *Lempuk*, 3(2): 80-83

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lebih kurang 400 spesies ikan air tawar dan laut dari 1.100 spesies di seluruh dunia, sehingga berada di posisi kedua negara yang memiliki spesies ikan air tawar dan laut terbanyak di dunia. (Kottelat *et al.*, 1993). Secara geografis, keberadaan pulau Bangka berada di daerah Paparan Sunda (Lindiatika *et al.*, 2023). Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Mindanau dan pulau-pulau kecil di sekitarnya merupakan kawasan yang termasuk wilayah paparan sunda (Akhrianti dan Gustomi, 2018). Secara umum, sungai-sungai di Kabupaten Bangka mengalir ke pesisir laut dari daerah perbukitan di bagian tengah pulau Bangka (BPS Kab. Bangka, 2009).

Menurut Syafei (2017), persebaran ikan yang didasarkan atau dipandang dari sudut lokasi (letak geografis) disebut persebaran geografis atau sering diistilahkan sebagai ikhtiogeografi. Perairan daratan tinggi, daerah aliran sungai (DAS) pegunungan, serta rawa-rawa gambut merupakan suatu habitat yang kaya akan air tawar. Pulau Bangka memiliki banyak perairan rawa gambut yang menyimpan keberadaan ikan lokal maupun ikan endemik pulau Bangka. Ikan endemik adalah jenis ikan tertentu yang hanya memiliki sebaran geografis alami terbatas dan tidak ditemukan di wilayah perairan lain. Meskipun memiliki cakupan daratan yang sangat kecil, pulau Bangka memiliki beberapa ikan endemik yang memiliki ciri khas warna yang sangat eksotis dan bernilai ekonomi tinggi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sebaran plasma nutfah ikan air tawar yang cukup tinggi, sehingga sejumlah spesies ikan memiliki banyak potensi untuk menjadi ikan hias (Syarif dan Prasetyono, 2019). Ikan cupang alam *Betta Burdigala* merupakan salah satu ikan endemik yang terdapat di Pulau Bangka. Kondisi terkini ikan cupang alam endemik *Betta Burdigala* adalah spesies yang terancam punah. Ikan yang keberadaannya terancam punah karena kerusakan habitat akibat aktivitas pertambangan timah dan pengalihan hutan menjadi perkebunan sawit, juga ekplotasi yang berlebihan, serta banyaknya penyebaran ikan asing yang masuk ke perairan pulau bangka. Habitat Ikan endemik pulau bangka banyak terdapat di perairan rawa gambut dan daratan tinggi yang keberadaannya masih terjaga dari kerusakan alam. Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap habitat ikan *Betta burdigala*. Selama musim panas, saluran air akan mengering dan ikan akan mencari perlindungan di cekungan tanah yang terendam (Madyastuti *et al.*, 2017). Pada umumnya *Betta Burdigala* berada di perairan asam, dengan perkiraan pH 3-4. Mendengar dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini memberikan gambaran karakteristik habitat *Betta burdigala*, sehingga dapat menjadi informasi dasar dalam menjaga keberadaan *Betta burdigala*, agar terhindar dari kepunahan.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Serokan ikan, soliter foto dan alat kualitas air yang terdiri dari pH, DO meter dan TDS meter. Sebagai alat dokumentasi yaitu menggunakan kamera handphone dan juga alat tulis seperti buku dan pulpen. Penelitian ini dilakukan di Perairan Dusun Tuing, Desa Mapur, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif eksploratif, metode ini bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan deskriptif eksploratif adalah pendekatan yang menjelaskan karakteristik suatu biota, unsur-unsur yang mempengaruhinya, dan hubungannya dengan ekosistem (Suryabrata, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Perairan Desa Bikang, Kabupaten Bangka Selatan dan Dusun Tuing, Kabupaten Bangka Selatan, karakteristik lingkungan kedua perairan tersebut sangat berbeda. Kondisi perairan Dusun Tuing lebih terbuka yang minim dengan pepohonan besar, sedangkan habitat *Betta Burdigala* di Desa Bikang Berada di hutan Lebat dengan banyaknya pepohonan besar yang menutupi perairan tersebut. Menurut Muslih *et a.l.* (2014), kawasan perairan dengan vegetasi hutan lebat yang memiliki kompleksitas struktur habitat yang lebih tinggi, terdapat jumlah jenis ikan yang menghuni perairan tersebut. Kedua perairan tersebut memiliki tekstur tanah rawa gabut dengan warna air kecokelatan (*black water*). Akibat tingginya konsentrasi bahan organik (material humus) yang terlarut dalam bentuk asam humus dan turunannya, bahan tanaman organik yang berkembang menjadi gambut inilah yang membuat perairan rawa gambut berwarna kecokelatan (Lindiatika *et al.*, 2023).

Bahan organik dalam berbagai tingkat dekomposisi, seperti kayu, daun, atau pohon tersebut menyebabkan perairan mengandung asam humus (Said *et al.*, 2019) Hal tersebut selaras dengan pendapat (Muslih *et al.*, 2014), yang mengatakan Sebagian besar wilayah pulau Bangka memiliki kondisi perairan asam. Perairan Dusun Tuing lebih dekat dengan kawasan pantai, sedangkan Perairan Desa Bikang jauh dari Kawasan pantai. Akan tetapi, habitat *Betta Burdigala* Dusun Tuing berdekatan dengan pemukiman warga, yang dominan masyarakat melakukan aktivitas mandi dan mencuci disungai tersebut, sedangkan di Perairan Bikang sangat jauh dari pemukiman warga, sehingga perairan tersebut minim dari zat kimia aktivitas mencuci.

Kondisi ikan cupang alam endemik *Betta Burdigala* biasanya menunjukkan tingkat pH yang sangat tinggi di dalam air (Tabel 1). Terdapat enam belas spesies ikan yang hidup berdampingan di perairan di kedua lokasi penelitian perairan *Betta Burdigala* (Tabel 2). Berdasarkan pengamatan karakteristik lingkungan kualitas air, nilai tersebut berada pada nilai yang sangat optimal bagi perkembangan organisme ikan.

Tabel 1. Nilai Kualitas air di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka

Parameter Kualitas Air	Bangka Selatan	Bangka
pH	4-5	3-4
DO	3,8	4,1
TDS	27,9°C	29,6°C

Tabel 2 Biota yang hidup berdampingan dengan *Betta Burdigala* dari Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan

Family	Genus	Spesies	Nama lokal
<i>Osphronemidae</i>	<i>Betta</i>	<i>Betta simorum</i>	Tempalak ijau
<i>Osphronemidae</i>	<i>Betta</i>	<i>Betta Edithae</i>	Tempalak
<i>Osphronemidae</i>	<i>Sphaerichthys</i>	<i>Sphaerichthys osphromenoides</i>	Gurame coklat
<i>Siluridae</i>	<i>Kryptopterus</i>	<i>Kryptopterus Macrocephalus</i>	Lelais
<i>Syngnathidae</i>	<i>Doryichthys</i>	<i>Doryichthys Boaja</i>	Plusuk
<i>Channidae</i>	<i>Channa</i>	<i>Channa striata</i>	Gabus
<i>Channidae</i>	<i>Channa</i>	<i>Channa lucius</i>	Kiung
<i>Cyprinidae</i>	<i>Rasbora</i>	<i>Rasbora Bankanensis</i>	Seluang
<i>Cyprinidae</i>	<i>Rasbora</i>	<i>Rasbora Chepalotaenia</i>	Seluang jaler
<i>Cyprinidae</i>	<i>Trigonopoma</i>	<i>Trigonopoma Pauciperforatum</i>	Seluang
<i>Cyprinidae</i>	<i>Trigonopoma</i>	<i>Trigonopoma gracile</i>	Seluang
<i>Cyprinidae</i>	<i>Puntius</i>	<i>Punitus Binotatus</i>	Tanah
<i>Cyprinidae</i>	<i>Desmopuntius</i>	<i>Desmopuntius Hexazona</i>	Palapinang
<i>Belontiidae</i>	<i>Trichopodus</i>	<i>Trichopodus Trichopterus</i>	Sepat
<i>Mastacembelidae</i>	<i>Macrogathus</i>	<i>Macrogathus Circumcintus</i>	Lenjing
<i>Clariidae</i>	<i>Enchrloclarias</i>	<i>Enchrloclarias Tapeinopterus</i>	kelik

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian karakteristik habitat ikan cupang alam *Betta Burdigala* mendapatkan hasil bahwa habitat ikan *Betta Burdigala* berada di perairan rawa-rawa gambut dengan karakteristik air berwarna kecoklatan hingga hitam, ditutupi pepohonan lebat serta memiliki tekstur tanah basa yang berisikan gambut. Perairan gambut tersebut memiliki pH yang cukup rendah berkisar antara 3-5, serta ditemukan beberapa biota yang juga hidup berdampingan di perairan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada program studi akuakultur di Universitas Bangka Belitung (UBB). Selain itu, terima kasih kepada Bapak Mulyadi Sebagai pendamping di lokasi penelitian, Serta Heru Anggara, Amelia, Tiara Damayanti, Oktriana (Teman akuakultur angkatan 2021) dan juga bapak Dr. Ardiansyah Kurniawan S.Pi., M.P. (dosen mata kuliah budidaya ikan lokal) atas bantuan dan dukungannya selama penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrianti, I., & Gustomi, A. (2018). Identifikasi keanekaragaman dan potensi jenis-jenis ikan air tawar pulau Bangka. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(1), 74-80
- Bangka, B. K. (2009). Bangka Dalam Angka. *Sungailiat: BPS Kabupaten Bangka*. Goldstein, R. J. (2015). *The betta handbook*. Sourcebooks, Inc
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., & Wirjoatmodjo, S. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions Limited: Jakarta, 221 pp
- Lindiatika, L., Khanati, O., Lista, D., & Syarif, A. F. (2023, November). Ekologi Ikan Wild Betta Endemik Betta Schalleri asal Perairan Bangka. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 11(1), 507-512.
- Muslih, K., Adiwilaga, E. M., & Adiwibowo, S. (2014). Karakteristik habitat dan keanekaragaman ikan air tawar Sungai Menduk yang mendapat pengaruh penambangan timah di Kabupaten Bangka. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 8(2), 17-23.
- Said, Y. M., Achnopa, Y., Zahar, W., & Wibowo, Y. G. (2019). Karakteristik fisika dan kimia air gambut Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11(2), 132-42.
- Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Cv. Rajawali Press. Jakarta
- Syarif, A. F., & Prasetyono, E. (2019). Karakter morfometrik, pertumbuhan, dan sintasan tiga spesies ikan seluang (famili: Cyprinidae) asal Pulau Bangka. *Media Akuakultur*, 14(1), 1-7.
- Syafei, L. S. (2017). Keanekaragaman hayati dan konservasi ikan air tawar. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 48-62.
- Wijayanti, A., Madyastuti, E. P., Gulo, C. P. N., & Syarif, A. F. (2023). Kajian Konservasi Ikan Endemik Terancam Punah Betta burdigala (Kottelat & Ng, 1994) Asal Perairan Bangka Selatan. *Journal of Aquatropica Asia*, 8(2), 98-102.